

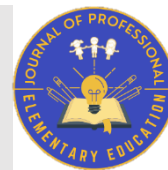


Journal of Professional Elementary Education

JPEE

Vol. 5, No. 1, Maret 2026 hal. 1-120

Journal Page is available to <http://jpee.lppmbinabangsa.id/index.php/home>



ANALISIS HAMBATAN GURU DALAM MENGINTEGRASIKAN DEEP LEARNING BERBASIS TEKNOLOGI PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS VI DI SEKOLAH DASAR

Muhammad Ilham Maul'ana¹, Sani Aryanto², Awiria³

^{1,2,3}Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: muhammadmaullana27@gmail.com, sani.aryanto@dsn.ubharajaya.ac.id,
awiria@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstract

The application of deep learning technology in the field of education is expanding rapidly, including within Pancasila Education in elementary schools. Technology-based instruction has the potential to assist teachers in conducting teaching and learning activities, as well as in designing lessons that are efficient, interactive, and effective. However, integrating deep learning technology into Pancasila Education faces obstacles that can impact the teaching and learning process. This study aims to analyze the obstacles teachers encounter when integrating deep learning into Pancasila Education. A qualitative research method was employed, utilizing observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the obstacles faced by teachers manifest in three forms: technical barriers (such as facility availability), pedagogical barriers (such as technological knowledge), and the need to strengthen digital competencies (such as through training).

Keywords: *deep learning, Pancasila Education, teacher obstacles, technology.*

ABSTRAK

Dalam pemanfaatan teknologi *deep learning* di bidang Pendidikan sangat berkembang pesat, termasuk yang terjadi pada Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. Dengan pembelajaran berbasis teknologi dapat berpotensi untuk membantu guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar serta merancang pembelajaran yang efisien, interaktif, dan efektif. Namun, dalam mengintegrasikan *deep learning* berbasis teknologi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menghadapi hambatan yang justru dapat memengaruhi jalannya kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan menganalisis hambatan guru dalam mengintegrasikan *deep learning* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu kualitatif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan guru yaitu muncul dalam tiga bentuk; hambatan teknis seperti ketersediaan fasilitas, hambatan pedagogis seperti pengetahuan dalam teknologi, dan perlunya penguatan kompetensi digital seperti pelatihan.

Kata Kunci: *deep learning, Pendidikan Pancasila, hambatan guru, teknologi.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila di SD sangat strategis sebagai fondasi paling fundamental dalam membentuk karakter, moral, dan identitas kebangsaan peserta didik sejak dini. Adapun juga Pendidikan Pancasila di tingkat SD berfungsi sebagai pendidikan karakter memperkuat nilai-nilai yang mengedepankan kepentingan bersama, seperti saling membantu, menghargai perbedaan, dan bekerja sama untuk kebaikan bersama. Adapun juga Pendidikan Pancasila di tingkat SD berfungsi sebagai pendidikan karakter memperkuat nilai-nilai yang mengedepankan kepentingan bersama, seperti saling membantu, menghargai perbedaan, dan bekerja sama untuk kebaikan bersama (Hanafiah et al., 2023). Pada jenjang SD juga merupakan fase kritis anak untuk perkembangan kognitif, afektif, dan sosial, sehingga pembelajaran mengenai nilai Pancasila sangat perlu dilakukan secara mendalam, bermakna, serta kontekstual. Hal tersebut sangat penting untuk kehidupan peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat.

Pembelajaran *deep learning* berbasis teknologi merupakan bagian dari suatu kemajuan signifikan yang mempunyai potensi besar dalam mendukung jalannya proses pembelajaran. Di era kompetensi dan keterampilan abad ke-21, tuntutan pembelajaran tidak lagi semata mengukur penguasaan fakta atau prosedur, melainkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, berkolaborasi, berkomunikasi, serta mengaktualisasikan nilai-nilai karakter dalam konteks kehidupan nyata (Maulidya et al., 2025). Seperti misalnya, sistem pembelajaran yang adaptif dapat menyesuaikan kebutuhan belajar siswa, analisis data siswa dapat membantu guru dalam memahami pola belajar, dan dengan penggunaan media interaktif dapat membuat nilai Pancasila lebih mudah dipahami siswa secara kontekstual dan menarik. Dalam artian, penerapan pembelajaran *deep learning* berbasis teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu belajar, tetapi dapat digunakan untuk memperkuat relevansi Pendidikan Pancasila.

Seiring dengan adanya berkembang pada teknologi digital, akhirnya pembelajaran mengalami transformasi yang signifikan. Salah satu pendekatan yang relevan pada saat ini adalah *deep learning*, yaitu pembelajaran yang menekankan pada pemahaman mendalam, keterhubungan konsep, serta penerapan nilai dalam konteks kehidupan nyata. Penerapan pembelajaran *deep learning* berbasis digital dalam Pendidikan Pancasila di SD membuka peluang bagi siswa untuk mendorong berpikir secara kritis, menghubungkan konsep dengan konteks nyata, serta merefleksikan nilai yang dipelajari. Sebagian besar pembelajaran terfokus pada penggunaan teknologi oleh siswa, sementara peran guru sebagai fasilitator pembelajaran adaptif belum banyak dieksplorasi (Supriyanto & Naila Fitriyana, 2025).

Teknologi digital sebagai kompetensi pada abad saat ini yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar, pembelajaran digital sangat berkembang pesat serta telah menjadi salah satu kompetensi dari banyaknya kompetensi lainnya yang wajib dimiliki oleh siswa sekolah dasar. Kemampuan pembelajaran digital tidak hanya menggunakan perangkat digital tetapi juga mencakup tentang pemahaman, analisis, dan pemanfaatan teknologi secara bertanggung jawab. Pengembangan pembelajaran berbasis teknologi di sekolah dasar tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa (Armianti et al., 2024).

Namun, penerapan *deep learning* berbasis digital banyak menghadapi tantangan, seperti keterbatasan sarana prasarana yang ada di sekolah yaitu kurangnya akses memadai terhadap teknologi contohnya komputer, internet cepat, atau alat pembelajaran berbasis digital lainnya. Pada penerapannya juga pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah sering kali dihadapkan oleh tantangan yaitu metode pengajaran yang cenderung konvensional sehingga dapat membatasi kemampuan siswa dalam belajar secara kritis dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan guru (Slamet Barkah et al., n.d., 2025). Selanjutnya yang menjadi persoalan yaitu keterbatasan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran *deep learning*, dan masih terdapat banyak guru yang tidak menggunakan perangkat digital dalam pembelajaran. Ketika guru dihadapkan pada teknologi merasa tidak percaya diri dan sulit untuk mengimplementasikan di kelas. Dan juga minimnya pelatihan bagaimana cara penggunaan teknologi dalam pembelajaran *deep learning* sehingga belum banyak guru yang menerapkan pembelajaran berbasis digital. Banyaknya guru yang belum mendapatkan pelatihan yang cukup dalam pemanfaatan teknologi untuk keperluan pendidikan, mengintegrasikan pembelajaran digital dengan nilai-nilai Pancasila (Putra Pratama et al., n.d., 2024). Akibatnya, potensi pembelajaran *deep learning* berbasis teknologi belum bisa dimanfaatkan secara maksimal karena minimnya fasilitas serta minimnya pelatihan atau pengetahuan guru dalam mengintegrasikan pembelajaran berbasis teknologi.

Oleh karena itu, analisis terhadap hambatan yang dihadapi dalam mengintegrasikan *deep learning* berbasis teknologi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Kebalen 07 menjadi sangat penting agar kegiatan belajar di kelas siswa tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan yang relevan, tetapi juga siswa mendapatkan pembelajaran sesuai kebutuhan secara efektif dan efisien. Fokus utama penelitian adalah memahami sejauh mana teknologi digunakan dalam pembelajaran, faktor-faktor yang memengaruhi motivasi siswa, dan kendala yang dihadapi sekolah dalam menerapkan teknologi (Falny et al., n.d., 2025). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi mengenai hambatan mengintegrasikan *deep learning* berbasis teknologi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan dapat menjadi dasar bagi perumusan strategi pembelajaran yang lebih adaptif, inovatif, interaktif, dan bermakna bagi siswa di SDN Kebalen 07.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam tentang hambatan yang dialami guru dalam mengintegrasikan *deep learning* berbasis teknologi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Kebalen 07. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penerapan media pembelajaran, khususnya media digital, dalam konteks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Kusumawati & Mardianti, 2025). Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas guru melakukan pembelajaran dengan menerapkan teknologi, respon siswa dalam belajar, antusiasme siswa, interaksi belajar, dan kendala secara nyata yang muncul di kelas. Wawancara dilakukan kepada wali kelas dan bertanya kepada beberapa siswa kelas

tentang pembelajaran berbasis teknologi yang sudah dilaksanakan, maka dari hasil kedua wawancara tersebut dapat menggali informasi mengenai pengalaman, kendala, serta persepsi siswa terhadap pembelajaran berbasis teknologi. Sedangkan untuk teknik dokumentasi digunakan sebagai pengumpulan data seperti foto kegiatan, catatan guru hasil mengajar, dan dokumen pendukung yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan atau modul ajar berbasis *deep learning*.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian observasi yang dilakukan, maka diperoleh hasil penelitian bahwa mengintegrasikan *deep learning* berbasis teknologi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas VI di SDN Kebalen 07 sangat meningkatkan motivasi belajar siswa karena secara animasi dan visualisasi menarik bagi siswa sehingga mendorong minat belajar. Dengan penggunaan media pembelajaran, siswa dapat mengkonkretkan ide-ide yang tidak berwujud (Sunaryati et al., 2024). Lalu, observasi terhadap guru bahwa pemahaman mereka mengenai teknologi dalam pembelajaran berbasis *deep learning* masih terbatas dalam pengetahuan penggunaan teknologi seperti mengoperasikan perangkat dan memahami alur pengelolaan *platform* pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru wali kelas dari kelas VI, bahwa Bapak Alman, S. Pd. menyatakan belum dominan memahami konsep dan penerapan teknologi dalam pembelajaran berbasis *deep learning* secara utuh. Beliau juga mengaku bahwa lebih terbiasa mengajar dengan bantuan buku modul ajar secara penuh dibanding menggunakan teknologi digital. Bapak Alman, S. Pd. menyatakan; “*Belum ada pelatihan tentang penggunaan teknologi dalam mengajar, namun semua guru di SDN Kebalen 07 mendapatkan arahan dari Ibu Kepala Sekolah untuk mencoba menerapkan mengajar dengan bantuan teknologi*”. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada keterbatasan, para guru tetap mampu beradaptasi dengan baik dan berusaha memaksimalkan potensi teknologi dalam pembelajaran. (Reni et al., 2025).

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa dari kelas VI, bahwa siswa merasa senang dan bersemangat saat mengikuti kegiatan belajar. Menurutnya, kegiatan belajar dengan menggunakan teknologi memudahkan siswa untuk memahami pembelajaran serta menambah motivasi belajar karena visualisasi yang menarik. Siswa juga menyebut tampilan yang berwarna dan beranimasi membuatnya tertarik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila tentang norma dan sebagainya dibanding belajar hanya dengan menggunakan buku modul ajar. Aktivitas belajar yang semula hanya mendengarkan saat guru menjelaskan, justru lebih menarik dengan teknologi digital karena siswa menjadi berperan aktif dalam pembelajaran. Hal ini membuat teknologi menjadi alat yang efektif untuk membangun motivasi belajar dan menjaga keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini membuat teknologi menjadi alat yang efektif untuk membangun motivasi belajar dan menjaga keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Sitepu et al., 2024)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dominan siswa di kelas menyukai kegiatan pembelajar dengan tambahan teknologi karena tampilannya menarik, berwarna, dan visualisasi gambar animasi yang membuat kegiatan belajar terasa lebih menyenangkan. Siswa yang sebelumnya bosan saat belajar Pancasila melalui buku

dan ceramah, menjadi lebih antusias saat disuguhkan media seperti kuis digital, permainan edukatif, dan video animasi (Virgiando et al., n.d., 2025).

Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa yang menjadi hambatan utama bagi guru dalam mengintegrasikan *deep learning* berbasis teknologi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Kebalen 07 yaitu; ketersediaan teknologi yang terbatas dan belum meratanya kompetensi digital guru. Pemerintah perlu menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai di seluruh daerah, sekaligus memberikan pelatihan dan pendampingan bagi guru guna meningkatkan kompetensi mereka dalam mengintegrasikan teknologi dengan proses pembelajaran (Nurhayati & Mubarak., 2025) Meskipun demikian, dari sisi positifnya saat mengintegrasikan *deep learning* dengan teknologi digital, siswa merasa terbantu dan lebih mudah memahami pembelajaran.

PEMBAHASAN

Pada saat dilakukannya mengintegrasikan *deep learning* berbasis teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Kebalen 07 masih menghadapi hambatan fundamental yang berasal dari guru, ketersediaan fasilitas, dan dukungan dari sekolah misalnya pelatihan menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran. Partisipasi siswa dalam pembelajaran di pengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain yaitu metode pembelajaran yang di gunakan, lingkungan kelas yang kondusif serta penggunaan media pembelajaran yang menarik (Nisfi Sana et al., 2025). Tanpa seluruh hal tersebut, maka guru cenderung akan kembali menggunakan metode konvensional yaitu terpaku pada buku ajar serta pembelajaran terfokus pada ceramah sehingga inovasi mengajar tidak optimal.

Namun, pada pelaksanaan pembelajaran siswa merasa bahagia dan memperhatikan kegiatan belajar secara seksama. Siswa juga aktif di dalam kegiatan belajar seperti massif dalam menanggapi pertanyaan yang diberi. Keaktifan tersebut menandakan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran dapat dikatakan efektif, interaktif, dan mampu menumbuhkan motivasi belajar di kelas. Media teknologi digital dapat menjadi alternatif karena mampu menghadirkan pengalaman dalam belajar secara visual, auditori, dan kinestetik sekaligus. Pelatihan bagi guru yang lebih intensif dan berkelanjutan akan membantu mereka untuk lebih mahir dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. (Khofifah et al., 2025). Kompetensi guru dalam memahami serta menerapkan *deep learning* menjadi bukti bahwa faktor dominan yang dapat mempengaruhi berhasilnya mengintegrasikan antara pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan basis teknologi digital.

Secara keseluruhan, penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa hambatan guru dalam mengintegrasikan *deep learning* berbasis teknologi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas VI di SDN Kebalen 07 memerlukan sinergi antara peningkatan kompetensi guru, fasilitas pendukung pembelajaran, dan dukungan dari sekolah perihal lakukan pelatihan kepada guru tentang bagaimana teknologi dapat mendukung pencapaian pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas. Tantangan dalam penerapan teknologi adalah tidak semua sekolah memiliki akses yang sama terhadap teknologi dan infrastruktur yang memadai (Agus et al, 2024). Meskipun masih terdapat kendala, pembelajaran berbasis teknologi membuat kegiatan belajar

menjadi menyenangkan. Pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dapat menjadi alternatif yang efektif untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa mengintegrasikan *deep learning* berbasis teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Kebalen 07 masih menghadapi hambatan yang saling berkaitan dalam kegiatan belajar mengajar. Hambatan tersebut muncul mulai dari keterbatasan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi digital, fasilitas sekolah yang belum memadai, dan pelatihan intensif dari sekolah kepada guru tentang bagaimana cara menerapkan pembelajaran berbasis teknologi.

Untuk mengatasi suatu hambatan tersebut, sangat diperlukan cara langkah strategis yang meliputi hal tentang meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan intensif dan berkelanjutan, serta penyediaan fasilitas di sekolah yang memadai. Selain itu, pentingnya dukungan manajemen sekolah dan kebijakan sekolah yang belum terpenuhi sehingga dalam mengintegrasikan *deep learning* berbasis teknologi pada Pendidikan Pancasila kelas VI di SDN Kebalen 07 menyebabkan kegiatan belajar mengajar belum optimal. Sinergi dari beberapa pihak serta kebijakan sekolah yang meliputi guru, sekolah, dan siswa sangat penting untuk pembelajaran Pendidikan Pancasila supaya relevan dengan tuntutan era digital, sekaligus tetap fokus dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar dengan menggunakan bantuan teknologi digital dianggap lebih menarik, siswa juga lebih menyukai kegiatan belajar dengan berbasis teknologi digital karena berwarna serta beranimasi yang menjadikan kegiatan belajar terasa menyenangkan. Mereka tidak hanya menganggap teknologi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana yang membuat proses belajar lebih menarik dan menyenangkan (Farid et al., 2025).

DAFTAR PUSTAKA

- Armianti, R., Yunita, S., & Dharma, S. (2024). Integrasi Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(02), 782-792. <https://doi.org/10.47709/Educendikia.V4i02.4838>
- Falny, L. A., Azzahra Pohan, S., Salsabila, N., Andayani, L. N., Ritonga, N. K., Sari, A. S., & Zahara, R. (2025). Pengaruh Kurangnya Menerapkan Penggunaan Teknologi Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Didakti: Jurnal Ilmiah Stkip Subang*. <https://doi.org/10.36989/Didaktik.V11i01.5262>
- Farid, M., Putri, M., Rahmah, R., Jaya, M., Putra, A., & Nisa, M. (2025). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Sdn 06 Belantik. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*. <https://jutepe-joln.net/index.php/jurperu/index>
- J., Nurhayati, S., & Mubarak, H. (2025) Inovasi Pembelajaran Ppkn Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Karakter Siswa Di Era Digital. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Progresif* (Vol. 6, Issue 2). <https://ejournals.com/ojs/index.php/article/view/2431>

- Khofifah, U., Zuhri, M. R. H., Khofifah, U. N., Rianto, T., & Al Azhari, M. L. A. (2025). Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 3 Di Mi Miftahus Sa'adah Karangsono. *Jurnal Jipdas (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 5(1), 155–160. <https://doi.org/10.37081/Jipdas.V5i1.2407>
- Kusumawati, I., & Mardianti, D. (2025). Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (Ppkn). In *Academy Of Education Journal* (Vol. 16, Issue 2). <https://doi.org/10.47200/Aoej.V16i2.3091>
- Maulidya, D., Andriani, D. N., Setiawati, E., Umamy, N. A., & Syukri, M. (2025). Analisis Literatur Peran Deep Learning Dalam Mendorong Pembelajaran Bermakna Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 9072–9084. <https://doi.org/10.31004/Jerkin.V4i2.3300>
- Nisfi Sana, N., Hamamy, F., Guru Sekolah Dasar, P., & Agama Islam Dan Pendidikan Guru, F. (2025). *Peran Media Wordwall Dalam Meningkatkan Partisipasi Dan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas Vi Sdn Lawang Gintung 4* (Vol. 4). <https://doi.org/10.30997/Karimahtauhid.V4i5.18961>
- Putra Pratama, M., Dewi, R., Pertiwi, A., Kristen, U., Toraja, I., & Kunci, K. (2024). *Penguatan Profil Pancasila Berbasis Digital Bagi Guru Di Sd Tana Toraja: Upaya Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka* (Vol. 8, Issue 2) <https://journal.stiem.ac.id/index.php/Resona/Article/View/2289>
- Reni, Sari Sulispala, N., Hul Jannah, M., Putra, M. J. A., & Sari, M. Y. (2025). Peran Guru Dalam Mengintegarsikan Teknologi Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 10(1), 22–31. <https://doi.org/10.47435/Jpdk.V10i1.3210>
- Roni Agus S., Fitri Puji R., Anik Gufron. (2024). Pendekatan Teknologi Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, (09) 03, 2477–2143. <https://doi.org/10.23969/Jp.V9i03.16300>
- Sitepu, A., Elisabet Malau, N., Enjelina Sitorus, E., Vebiola Saragih, E., Yanti Delfanita Lubis, S., & Yenni Panjaitan, H. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Sds St Antonius V Medan Kelas Vi (Vol. 01, Issue 02). *Jurnal Pendidikan: Media, Strategi, Dan Metode* <https://doi.org/10.0905.Vol1iss2no07pp66>
- Slamet Barkah, A., Rotami, R., Nasution, B., Rahmawati, S., & Lasut, Y. I. (2025). Pengembangan Kurikulum Berbasis Deep Learning Sebagai Fondasi Pendidikan Adaptif Dan Responsif. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2025(2), 124–131. <https://doi.org/10.37640/Jcv.V5i2.2481>
- Sunaryati, T., Siska, F., Rohim, A., Alparidzi, H., & Aprindhiya, B. (2024). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Pancasila Di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Sunaryati, T., Sudharsono, M., Restu Kurnia, I., & Faiz Rayyan, M. (2025). Analisis Peran Pendidikan Pancasila Dalam Mengembangkan Kompetensi Abad 21 Pada Siswa Sekolah Dasar. In *Janacitta: Journal Of Primary And Children's Education* (Vol. 8). <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/janacitta>

- Supriyanto, & Naila Fitriyana. (2025). Inovasi Pembelajaran Pancasila: Strategi Peningkatankompetensi Guru Melalui Integrasi Deep Learning Yang Adaftif Dalam Pendidikan. *Jurnal Pengabdian Indonesia (Jpi)*, 1(2), 210–219. <https://doi.org/10.62567/Jpi.V1i2.623>
- Virgiando, S., Setiawan, P., Amelia, S., & Wati, R. (N.D.). Peran Media Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Pemahaman Pancasila Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1, 385–388. <https://doi.org/10.59435/Menuis.V1i5.282>